

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN

Rusdiyana

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Achmad Yani,
Banjarmasin, Indonesia

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa sekolah Dasar di Martapura Kalimantan Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Desain Penelitian adalah deskriptif yaitu deskripsi tentang implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa sekolah Dasar di Martapura Kalimantan Selatan. Populasi penelitian adalah semua guru Sekolah Dasar kota Martapura. Sampel penelitian 24 orang guru negeri di 4 Sekolah Dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai wakil seluruh guru SD Kota Martapura. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Instrumen angket tentang implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa sekolah Dasar. Observasi dengan cara visiting Class dilakukan sampling pada beberapa guru SD untuk memvalidasi dan memverifikasi hasil angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar di Martapura diperoleh rata-rata 82,53 dengan kategori baik. Hasil observasi pada 4 orang guru diperoleh skor rata-rata pendekatan saintifik sebesar 87,50 dengan kategori baik dan hasil observasi pada 4 kelas diperoleh skor rata-rata karakter siswa sebesar 82,64 dengan kategori baik.

Kata kunci : *pendekatan saintifik, membentuk karakter, siswa sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (BSNP, 2006).

Domain kemampuan belajar peserta didik yang harus dikembangkan pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum sebelumnya tidaklah berbeda, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Namun dari sisi konten setiap domain sebagian ada perbedaan. Perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya dapat dilihat pada muatan standar kompetensi lulusan (SKL). Dalam SKL kurikulum 2013 pada domain keterampilan tidak lagi menggunakan taksonomi Bloom akan tetapi menggunakan *five discovery skills* (lima keterampilan diskoveri) Dyer *at al.* (2011) yang dikenal dengan 5M. Lima keterampilan diskoveri (5M) ini disebut pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar (asosiasi), dan menyajikan.

Implementasi pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar (asosiasi), dan menyajikan (kemendikbud, 2013). Pendekatan saintifik, pengetahuan dan sikap secara integratif merupakan merupakan fokus hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 sebagaimana ditetapkan pada Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses. Implementasi pendekatan saintifik harus selalu digunakan, dikembangkan dan dibiasakan oleh guru Sekolah Dasar sehingga menciptakan perilaku berkarakter siswa Sekolah Dasar yang melekat pada perilaku kehidupan sehari-hari.

Pendekatan saintifik (keterampilan 5M) adalah keterampilan belajar saintifik peserta didik yang harus selalu dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, produktif, berfikir tingkat tinggi dan berkarakter. Rusdiyana (2016) di dalam hasil penelitian yang berjudul Efikasi Guru SD di kota Banjarbaru menerapkan Pendekatan Saintifik menunjukkan bahwa sebanyak 40% guru SD ragu dengan kemampuannya (level efikasi rendah) untuk menerapkan pendekatan saintifik dan ada perbedaan signifikan level efikasi guru SD antara guru baru dengan guru senior ($p=0.003<0.05$).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. (Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010). Dengan pendekatan saintifik kurikulum 2013, guru dalam setiap proses pembelajaran di sekolah dapat secara langsung melaksanakan pendidikan karakter siswa.

Budiyanto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran untuk guru SD sebesar 69,5 dan angka ini berada dibawah rata-rata pengetahuan pendekatan saintifik untuk guru SMP yang nilainya sebesar 78,5.

Berdasarkan paparan di atas, menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa SD untuk daerah Martapura Kalimantan Selatan, hal ini terkait beberapa Sekolah Dasar kota Martapura sudah mulai melaksanakan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Desain Penelitian adalah deskriptif yaitu deskripsi tentang implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa sekolah Dasar di Martapura Kalimantan Selatan. Tempat penelitian dilakukan di SDN Jawa 1, SDN Jawa 2, SDN Indrasari 1 dan SDN Indrasari

2 di Kota Martapura Provinsi Kalsel. Lama penelitian selama 3 bulan. Populasi penelitian adalah semua guru Sekolah Dasar kota Martapura. Sampel penelitian 24 orang guru negeri SDN Jawa 1, SDN Jawa 2, SDN Indrasari 1 dan SDN Indrasari 2 di Kota Martapura Provinsi Kalsel sebagai wakil seluruh guru SD Kota Martapura.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Instrumen angket tentang implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa sekolah Dasar. Observasi dengan cara visiting Class dilakukan sampling pada beberapa guru SD untuk memvalidasi dan memverifikasi hasil angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata kemampuan guru menerapkan pendekatan saintifik dan karakter siswa Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Martapura

Hasil penelitian tentang implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa di SDN Jawa 1, SDN Jawa 2, SDN Indrasari 1 dan SDN Indrasari 2 di kota Martapura diperoleh dari hasil jawaban angket yang disebarkan kepada 24 orang guru. Rekapitulasi jawaban angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, maka rata-rata implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar di Martapura adalah 82,53 dengan kategori baik. Hasil perhitungan angket tentang implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar di Martapura memperoleh skor nilai 82,53 dengan kategori baik. Kategori baik dapat tercapai karena dalam pendekatan saintifik kurikulum 2013, guru dalam setiap proses pembelajaran di sekolah dapat secara langsung melaksanakan pendidikan karakter siswa. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Martapura

sudah berjalan baik sehingga menciptakan perilaku berkarakter siswa di sekolah tersebut.

Tabel 1. Rekapitulasi jawaban angket tentang implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar di Martapura

Pendekatan Saintifik dan karakter siswa	Skor yang diperoleh (skor angket)	Skor maksimal (23 soal x jumlah soal)	Nilai	Kategori
Pendekatan saintifik mengamati	175	230	76,09	Baik
Pendekatan saintifik menanya	101	115	87,82	Baik
Pendekatan saintifik menalar	95	115	85,22	Baik
Pendekatan saintifik mencoba (Experimen)	105	115	91,30	Baik
Pendekatan saintifik menyajikan	96	115	83,49	Baik
Karakter rasa ingin tahu	185	230	80,43	Baik
Karakter mandiri	194	230	84,35	Baik
Karakter kerja keras	360	460	78,26	Baik
Karakter Jujur	293	345	84,93	Baik
Karakter disiplin	273	345	79,13	Baik
Karakter bersahabat/Komunikatif	265	345	76,81	Baik
Rata-rata			82,53	Baik

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Machin (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dari pendekatan saintifik terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Ketiga aspek dalam pembelajaran Biologi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) merupakan fokus pengembangan pendidikan karakter. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik (5M) berpotensi untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter siswa. Menurut Utami & Riefani (2017), proses pembelajaran saintifik dapat meningkatkan kapasitas siswa dalam proses ilmiah, sikap ilmiah, dan menghasilkan produk ilmiah.

2. Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013

Ringkasan hasil observasi terhadap 4 orang guru yang menerapkan pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pendekatan saintifik

Pendekatan Saintifik		Skor kelas				Rata-rata	Nilai	Kategori
		A	B	C	D			
1.	Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati!	3	4	4	4	3,75	93,75	Baik
2.	Guru mendorong siswa untuk bertanya?	2	3	4	4	3,25	81,25	Baik
3.	Guru memfasilitasi siswa untuk eksperimen/mencoba/mendemonstrasikan/simulasi/bermain peran!	3	3	4	4	3,5	87,5	Baik
4.	Guru mendorong siswa untuk menalar (membuat asosiasi antar variabel/dengan lingkungan/kesimpulan)	3	3	4	4	3,5	87,5	Baik
5.	Guru mendorong siswa untuk menyajikan hasil eksperimen dan penalaran secara sistematis dan logis!	3	3	4	4	3,5	87,5	Baik
Rata-rata							87,50	Baik

Guru-guru Sekolah Dasar Martapura sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pendekatan saintifik sebesar 87,50 dengan kategori baik. Hasil observasi tentang karakter siswa Sekolah Dasar di Martapura dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakter Siswa Sekolah Dasar di Martapura.

No	Karakter siswa	Skor Kelas				Rata-rata	Nilai	Kategori
		A	B	C	D			
1	Karakter rasa ingin tahu	3	4	4	4	3,75	75,00	Sedang
2	Karakter mandiri	6	8	8	9	3,87	77,50	Baik
3	Karakter kerja keras	12	12	12	15	4,25	85,00	Baik
4	Karakter Jujur	12	12	12	15	4,25	85,00	Baik
5	Karakter disiplin	15	12	12	13	4,33	86,67	Baik
6	Karakter bersahabat/komunikatif	13	12	15	12	4,33	86,67	Baik
Rata-rata karakter siswa							82,64	Baik

Pendekatan saintifik yang telah dilakukan oleh guru saat pembelajaran berdampak pada pembentukan karakter siswa. Hasil observasi terhadap karakter siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 82,64 dengan kategori baik. Karakter siswa yang memperoleh skor rata-

rata dengan kategori baik adalah mandiri, kerja keras, jujur, disiplin, bersahabat/komunikatif, sedangkan karakter yang masih dalam kategori sedang adalah karakter rasa ingin tahu. Karakter rasa ingin tahu ditandai dengan siswa aktif bertanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru SDN kota Martapura, menyatakan memang sulit untuk membuat siswa aktif bertanya. Walaupun sulit untuk membuat siswa aktif bertanya kenyataannya sudah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bertanya dalam implementasi kurikulum 2013 jika dibandingkan dengan kurikulum KTSP.

Implementasi kurikulum 2013 sebelum kegiatan menanya oleh siswa, guru melakukan kegiatan mengamati. Strategi guru untuk mendorong siswa bertanya berdasarkan hasil pengamatan antara lain mendorong siswa bertanya berdasarkan hasil pengamatan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk bertanya, menilai/memberikan pujian bagi siswa yang bertanya berdasarkan frekuensi dan kualitas pertanyaan, dan menuliskan pertanyaan siswa yang relevan dengan tujuan pembelajaran di papan tulis sebagai rumusan masalah yang akan dipecahkan. Dalam pendekatan saintifik pada tahap mengamati fenomena atau objek dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu ini akan mendorong peserta didik untuk mencari tahu, sehingga mendorong siswa aktif bertanya. Namun pada pembelajaran jumlah siswa yang bertanya belum maksimal, skor masih dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena siswa Sekolah Dasar masih kesulitan membuat pertanyaan.

Karakter mandiri siswa Sekolah Dasar martapura memperoleh skor 77,50 dengan kategori baik. Karakter mandiri dapat dilihat dari indikator siswa menyajikan hasil eksperimen tanpa bantuan orang lain dan berani menyajikan hasil eksperimen di depan kelas. Karakter kerja keras siswa memperoleh skor 85,00 dengan kategori baik. Karakter kerja keras dapat dilihat dari indikator siswa mampu fokus saat eksperimen/mencoba, siswa mencari sumber belajar dari internet atau beberapa buku, dan siswa memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menyelesaikan tugas (PR) dari guru. Karakter jujur siswa memperoleh skor 85,00 dengan kategori baik. Karakter jujur siswa dapat dilihat dari indikator siswa tidak meniru

pekerjaan temannya dalam mengerjakan tugas di rumah, mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya, dan mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya

Karakter disiplin siswa memperoleh skor 86,67 dengan kategori baik. Karakter disiplin siswa dapat dilihat dari indikator siswa mampu menyelesaikan tugas pada waktunya, selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, dan berpakaian sopan dan rapi. Karakter bersahabat/komunikatif siswa memperoleh skor 86,67 dengan kategori baik. Karakter bersahabat/komunikatif siswa dapat dilihat dari indikator siswa dapat memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas, memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas serta siswa mampu berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya dengan percaya diri.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sehingga dalam mencapai tujuan pendidikan di Indonesia seorang guru tidak hanya dituntut mencapai kecerdasan peserta didik tetapi juga pembentukan kepribadian dan akhlak mulia. Kepribadian dan akhlak mulia siswa adalah merupakan karakter seorang siswa. Implementasi kurikulum 2013 yang terdiri atas lima kegiatan saintifik dapat memberikan dampak terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga dengan melaksanakan pendekatan saintifik melalui kurikulum 2013 merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia.

Pendekatan saintifik dalam implementasi kurikulum 2013, yang meliputi kegiatan siswa berupa mengamati, menanya, mencoba, menalar dan menyajikan harus selalu dikembangkan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif, inovatif, produktif, berfikir tingkat tinggi dan berkarakter. Hasil penelitian ini membuktikan dengan dilaksanakannya pendekatan saintifik dengan baik oleh guru SDN di kota Martapura maka dapat

mengembangkan karakter rasa ingin tahu, mandiri, kerja keras, jujur, disiplin, dan bersahabat/komunikatif siswa SDN di kota Martapura.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam membentuk karakter siswa Sekolah Dasar di Martapura diperoleh rata-rata 82,53 dengan kategori baik, hasil *visiting class* diperoleh rata-rata pendekatan saintifik sebesar 87,50 dengan kategori baik dan karakter siswa Sekolah Dasar di Martapura sebesar 82,64 dengan kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktur Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM), Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah PDP (Penelitian Dosen Pemula) pendanaan tahun 2018, pimpinan Universitas Achmad Yani Banjarmasin, ketua LP2M Universitas Achmad Yani Banjarmasin dan lima orang mahasiswa PGSD Universitas Achmad Yani Banjarmasin yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Yogyakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Ed.Revisi V. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Anderson, L. W. & Krathwhol, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Addison Wesley Longman, Inc.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Badan Penelitian dan Pengembangan (2010). *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan nilai-nilai Budaya untuk membentuk daya*

saing dan karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Budiyanto, W. & Mokhtar. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, ISBN:2528-5742, Vol 13 (1):46-51.

Carin. & Bass. (2007). *Teaching Science As Inquiry*, New Jersey: Merrill Prentice Hall

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

Dyer, J., Gregersen, H. & Christensen, C.M (2011). *The Innovator's DNA: Mastering The Skills of Disruptive Innovators*. Boston, Havard Bussiness School Publisng.

Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan kualitatif*. PT. Raja grafindo Persada, Jakarta.

Hadi, S. (2009). *Metode Research*. Jilid III. Yogyakarta: UGM Press

Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta.

Machin, A. (2014). Implementasi pendekatan saintifik, penanaman karakter dan konservasi pada pembelajaran materi pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 3 (1): 28-35.

Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003, tentang Tujuan Pendidikan Nasional.

Poerwadarminta, W.J.S. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta

Rusdiyana. (2016). Efikasi Guru Menerapkan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pahlawan*, 9(2):1-10.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kulitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung

Suyanto, B. (2011). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Kencana.Jakarta.

Utami, N. H. & Riefani, M. K. (2017). The Measurement of Science Process Skills for First Year Students at Biology Education Departement. *The 5th South East Asia Development Research. Atlantis Press Conference Proceeding 100*: 382-384.